**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Film merupakan sesuatu yang sudah dikenal oleh seluruh orang di seluruh belahan dunia. Hampir setiap Negara sudah dapat memproduksi film nasional atau film dokumenter yang berkaitan dengan sejarah atau peristiwa penting bagi sejarah bangsa itu sendiri.

Pengertian film (sinema) secara harfiah adalah *Cinemathographie* yang berarti *cinema* (gerak), *tho* atau phytos adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tuliasan atau gambar. Jadi, yang disebut *cinemathographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Ada juga istilah lain yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *movies* berasal dari kata *move*, artinya gambar bergerak atau gambar hidup. Film merupakan gambar hidup, salah satu media komunikasi bersifat audio visual untuk menyampaikan sebuah pesan kepada sekelompok orang.

Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Zaman sekarang ini, Film merupakan salah satu hiburan yang dapat diakses dengan mudah. Masyarakat sudah tidak asing lagi menonton film, baik di televisi, bioskop, maupun melalui media-media tradisional seperti layar tancap. Masyarakat dapat setiap hari menonton film lebih dari satu judul film, karena kecanggihan teknologi yang semakin maju untuk mempermudah masyarakat menonton film misalnya melalui internet dengan streaming saja atau mendownload tanpa harus membeli CD. Kemampuan dan kekuatan film menjangkau banyak orang menjadi potensi untuk mempengaruhi masyarakat yang menotonnya. Tema film yang menimbulkan perhatian dan kecemasan di masyarakat saat ini adalah film dengan adegan-adegan kekerasan, kriminalitas, dan sex. Adegan-adegan tersebut sering dipertunjukkan dalam film secara gambling sehingga tanpa sadar mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan dibaliknya

Multi makna yang kadang tesirat dalam film yang justru menunjukkan sisi positif yang dapat dimbil dalam film tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap film itu sendiri dan unsur-unsur yang ada dibaliknya. Makna-makna tersembunyi dalam film biasanya dibangun dengan tanda-tanda yang membentuk suatu sistem tanda yang bekerjasama dengan baik menjadi suatu makna dalam film.

Penayangan film *My Idiot Brother* salah satu film yang cukup sukses membuat banyak perhatian masyarakat di Indonesia. Pada saat awal penyangannya di bioskop yaitu pada tanggal 2 Oktober 2014. Banyak pengunjung dari beberapa kalangan mulai dari kalangan tua ataupun muda yang larut dalam setiap adegan yang berada dalam film ini, karena film ini banyak mengandung pesan-pesan moral dimana setiap manusia harus saling menyayangi dan mencintai terhadap sesama manusia terutama kepada keluarga sendiri sebelum kita menyesal jika mereka pergi meninggalkan kita untuk selama-lamanya meskipun salah satu anggota tersebut mengalami berkebutuhan khusus atau keterbelakangan mental. Banyak dari para penonton yang memberikan respon positif dimana film ini berhasil mencapai jumlah penonton sebanyak 148.490 orang.

Film ini diadaptasi dari sebuah novel karya [Agnes Davonar](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Agnes_Davonar&action=edit&redlink=1" \o "Agnes Davonar (halaman belum tersedia)) yang berjudul *My Idiot Brother* yang sebelumnya juga menulis sebuah novel berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan.* Novel ini berdasarkan kisah nyata yang mempunyai seorang kakak yang berkebutuhan khusus, lalu sang adik merasa risih dan malu mempunyai kakak seperti itu, karena sang adik merasa dikucilkan oleh teman-temannya disekolah.

Sutradara dari film ini adalah Alyandra yang biasa dikenal dengan sutradara video klip, namun kali ini Alyandra menjadi sutradara film yang hasilnya pun cukup memuaskan dengan menerima banyak pujian untuk mengubah sebuah novel menjadi sebuah film yang dibuat dengan baik.

Pemeran utama film *My Idiot Brother* adalah Adila Fitri yang memerankan sebagai Angel memiliki seorang kakak yang terlahir dengan berkebutuhan khusus dan ia tidak bisa menerima keadaan kakaknya, namun dengan berkebutuhan khusus sang kakak yang bernama Hendra diperankan oleh Ali Mensan ia tetap menyayangi adiknya meskipun sang adik membencinya.

Kata “semiotika” berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme,* yang berarti “penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *“order of signification”*, mencakup denotasi dan konotasi. Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat, setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Jurnalistik merupakan kegiatan mencari, mengolah, mnyebarluaskan informasi kepada khalayak melalui media massa. Maka dari itu jurnalistik mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi atau menyiarkan informasi kepada publik, pemberi hiburan seperti menghibur dalam kaitan meredakan atau melemaskan ketegangan-ketegangan pikiran karena kesibukan aktivitas, Pemberi kontrol (alat kontrol sosial) misalnya tidak hanya sebatas menyampaikan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, akan tetapi berkewajiban juga menyampaikan gagasan-gagasan maupun pendapat yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat .luas, Pendidik masyarakat misalnya memberikan beragam pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi peningkatan nilai kehidupan.

Secara harfiah (etimologis, asal usul kata), jurnalistik *(journalistic)* artinya kewartawanan atau hal-hal pemberitaan. Kata dasarnya “jurnal” *(journal),* artinya laporan atau catatan, atau “jour” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” *(day)* atau “catatan harian” *(diary).* Dalam bahasa Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian.

Perkembangan informasi dalam masyarakat sangat meningkat pada saat era reformasi. Komunikasi massa dapat diartikan sebagai pesan-pesan yang dikomunikasikan dengan menggunakan media massa yang dapat disebarluaskan kepada khalayak. Informasi tersebut dapat diketahui melalui alat komunikasi massa yang biasa dikenal dengan sebutan media massa, baik dalam bentuk media cetak ataupun media elektronik. Tanpa disadari media massa dapat memberikan ketergantungan yang besar dan dapat mempengaruhi masyarakat, misalnya dalam suatu media massa membujuk untuk menggunakan suatu produk dan sering kali digunakan dalam kegiatan politik untuk mendukung suatu partai tertentu.

Berkembangnya jaman dengan sangat pesat masyarakat saat ini sangat membutuhkan media massa seperti Majalah, Surat kabar, Radio dan juga Televisi. Media massa dapat diartikan berbagai macam bagi masyarakat dan memiliki banyak fungsi dalam kepentingan individu, maupun dari segi ekonomi, politik dan budaya.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga dapat menimbulkan feedback atau efek, dengan komunikasi yang secara efektif maka kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Tanpa adanya komunikasi dengan baik maka akan mengakibatkan ketidak teraturan dalam melakukan kegiatan, baik dalam suatu organisasi, perusahaan atau dimanapun. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manusia adalah makhluk social dan memerlukan hubungan dengan orang lain .dengan cara komunikasilah manusia bisa berhubungan dengan orang lain.komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis,tanda-tanda,lambang-lambang.komunikasi dilakukan baik secara tradisional maupun modern dengan alat – alatnya pun mulai dari yang paling sederhana sampai yang mutakhir dan canggih.

Perkembangan komunikasi dapat memberi dampak perubahan social terhadap masyarakat. Komunikasi juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku, cara hidup, hidup bermasyarakat dan juga nilai-nilai yang lainnya, perubahan itu dapat terlihat sejalan dengan perkembangan teknologi.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang film My Idiot Brother makna dari denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film tersebut. Dengan demikian peneliti berusaha mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul “**ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM *MY IDIOT BROTHER***”

* 1. **Identifikasi Masalah**

Merujuk pada rumusan masalah, maka peneliti mengindentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1). Bagaimana denotasi yang terdapat pada film *My Idiot Brother*

2). Bagaimana konotasi yang terdapat pada film *My Idiot Brother*

3). Bagaimana mitos yang terdapat pada film *My Idiot Brother*

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1). Untuk mengetahui denotasi yang terdapat pada film *My Idiot Brother*

2). Untuk mengetahui konotasi yang terdapat pada film *My Idiot Brother*

3). Untuk mengetahui mitos yang terdapat pada film *My Idiot Brother*

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni mempunyai sifat teoritis, akan tetapi tidak menolak manfaat praktis yang akan didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

 Penelitian yang dilakukan terhadap film *My Idiot Brother* ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengaplikasian ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan metodologi kualitatif tentang analisis semiotika.Adapun maksud dari penelitian ini dapat memberikan masukan secara umum mengenai cara berkomunikasi verbal serta nonverbal dan juga dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya Roland Barthes yang dapat mengungkap makna denotasi,konotasi dan mitos dari sebuah film.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian terhadap film My Idiot Brother ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengetahuan dalam perubahan pola kehidupan manusia melalui menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos dalam kajian analisis semiotika. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba membuktikan bahwa dalam sebuah film dapat memberikan pesan berupa tanda serta simbol-simbol.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Peneliti menggunakan landasan teori semiotika komunikasi. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda *(sign).* Di dalam tanda itu sendiri terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan untuk disampaikan kepada orang lain. Dalam berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan saja namun dapat melalui sebuah tanda untuk berkomunikasi.

Kajian semiotika sampai sekarang dibedakan menjadi dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Teori Semiotika yang peneliti pakai adalah teori dari Roland Barthes (1915-1980). Dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti, dalam pengertian umum denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya sedangkan konotasi merupakan adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai ‘mitos’ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos merupakan pemberian makna terhadap suatu tanda yang dihubungkan dengan nilai-nilai sosial atau dengan nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau, dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua.

Menurut **Barthes** dalam buku **Mitologi** mengatakan:

**Mitos terdapat dua system simiologis, di mana salah satu system tersebut disusun berdasarkan keterpautannya dengan yang lain. Itulah sebabnya mengapa ahli semiologi diberi keleluasaan untuk memperlakukan tulisan dan gambar yang sama. Yang dia pegang adalah fakta bahwa keduanya adalah tanda, keduanya telah mencapai gerbang mitos yang didukung dengan fungsi penandaan yang sama, sehingga mereka sama-sama membentuk sebuah bahasa-objek (2009 : 162).**

Dalam mitos konsep dapat tersebar ke seluruh wilayah penanda yang sangat luas. Konsep adalah sesuatu yang ditemukan, historis sekaligus internasional; adalah motivasi yang menyebabkan mitos diungkap atau dituturkan. konsep terkait erat dengan sebuah fungsi, diidentifikasikan sebagai suatu kecenderungan.

Menurut **Barthes** yang dikutip oleh **Sobur** dalam buku **Semiotika** Komunikasi menjelaskan:

**Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di duni ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanuasiaan *(humanity)* memaknai hal-hal *(things)*. Memaknai *(to sinify)*** **dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan *(to communicate)* Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (2013:15).**

Tanda-tanda itu hanya mengemban arti *(significant)* dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan *(signifie)* sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.

Pada umumnya, tanda dapat dipergunakan untuk menyatakan kebenaran dan bahkan kebohongan, tanda-tanda yang berisi kebohongan itu relatif tidak merugikan, namun dalam beberapa kasus boleh jadi sangat membahayakan orang lain.

**Gambar 1.1**

**Peta Tanda Roland Barthes**



**(Sumber: Buku Semiotika Komunikasi)**

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah tanda penanda konotatif (4) juga. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Cobley dan Jansz,1999:51)

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Menurut **Barthes** yang dikutip oleh **Sobur** dalam buku **Semiotika Komunikasi** mengatakan: **Bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. (2013:63).**

Ada lima kode yang ditinjau Barthes yaitu *kode hermeneutik* (kode teka-teki), *kode semik* ( makna konotatif), *kode simbolik, kode proaretik* (logika tindakan), dan *kode gnomik atau kode kultural* yang membangkitkan suatu badan pengetahuan tertentu.

Istilah konstruksi sosial atas realitas *(sosial construction of reality)* yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. individu adalah manusia yang bebas melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

Teori konstruksi sosial realitas berpandangan bahwa suatu masyarakat yang memiliki kesamaan budaya akan memiliki pertukaran makna yang akan berlangsung secara terus menerus. Secara umum, setiap hal akan memiliki makna yang sama bagi orang-orang yang memiliki *culture* sama. Misalnya tanda larangan untuk berhenti dijalan, memiliki makna yang sama bagi setiap orang yang memiliki kesamaan budaya.

Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama.

**Berger** dan **Luckman** dikutip dalam buku **Teori Komunikasi Massa** menyebutkan bahwa:

**Tanda larangan itu memiliki simbol makna yang objektif karena orang kerap menginterpretasikan secara biasa-biasa saja. Namun ada beberapa hal lainnya yang merupakan makna subjektif. Hal ini disebut dengan tanda. Dalam konstruksi realitas, mobil adalah lambang (simbol) mobilitas, namun mobil dengan merek-merek tertentu, seperti Cadillac atau Mercedes Benz merupakan tanda kemakmuran atau kesuksesan (2010:135)**

Proses konstruksi realitas prinsipnya adalah setiap upaya “menceritakan” sebuah peristiwa, keadaan, atau benda. Karena media massa adalah sebuah institusi yang bertujuan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang disiarkan.

**Gambar 1.2**

**Bagan Kerangka Pemikiran Pada Film “*My Idiot Brother”***

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM *MY IDIOT BROTHER***

**Konstruksi Realitas Sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann**

**Teori Semiotika**

**Roland Barthes**

**Mitos**

**Konotasi**

**Denotasi**

**Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2017**